

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah hadirnya Islam di Indonesia acapkali bersangkutan tatkala sejarah pesantren menjadi bahan diskusi. Diantara pemikiran peneliti menyebutkan, tatkala para pedagang muslim dari Gujarat sampai di Nusantara, mereka menjumpai lembaga-lembaga keagamaan yang mengajarkan agama Hindu. Lembaga keagamaan yang mengajarkan agama Hindu dikutip oleh Ulama terdahulu setelah Islam menyebar luas di Nusantara, diubahlah secara keseluruhan dengan dibentuknya lembaga keagamaan Islam serta isi pengajaranpun turut diubah dan terus dikembangkan, yang kini disebut pesantren.¹

Meninggalkan dampak kepada kehidupan separuh masyarakat, karena eksistensi pesantren memegang kedudukan posisi strategis pada kehidupan masyarakat. Karenanya, menjadikan keberadaannya menjadi tempat utama serta tidak bisa dianggap remeh, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional di Tatar Priangan pada kurun waktu 1800-1945.²

Lembaga pemegang peran penting dalam menyiarkannya dakwah Islam adalah pondok pesantren. Karenanya, pesantren merupakan wadah dibinanya para calon pengajar agama, kiai-kiai, ataupun calon ulama. Karena para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren, kembali ke kampung halamannya masing-masing, untuk menyebarkan ilmu yang telah didapatkannya di pesantren. Dengan ilmu yang didapat, di tempat kelahirannya, para alumni

¹ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung : HUMANIORA, 2006, hal. 11.

² Ading Kusdiana, “*Sejarah Pesantren : Jejak, Penyebaran dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*”, Bandung : Humaniora, 2014, hal. 1.

santri dapat mendirikan pesantren dengan program pendidikan yang sama dengan pondok pesantren tempatnya menimba ilmu dan menjadi tokoh agama. Oleh sebab itu, peran pondok pesantren dan kiai penting untuk kesinambungan peningkatan pendidikan masyarakat.³

Peranan pesantren begitu penting untuk kelangsungan pendidikan, sepek terjang sudah terjamin kredibilitasnya sedari lama dalam menjalankan kelangsungan pendidikan keagamaan. Lembaga pendidikan yang paling kerap kali berdampingan secara langsung dengan masyarakat merupakan pesantren. Oleh sebab itu, pernyataan bahwasannya pesantren menjadi lembaga pendidikan yang sudah benar-benar membaur dengan kehidupan separuhnya dari masyarakat, tidaklah overakting.⁴

Pondok pesantren telah mencapai tujuannya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam, dengan menjadi rujukan dari kegiatan dakwah dan penyebaran Islam. Soebardi dan Jhons berpendapat bahwa, lembaga yang sangat membuktikan watak dan corak keislaman dari kerajaan Islam tempo lalu, adalah lembaga pesantren. Tidak hanya itu, pesantren memiliki andil untuk perkembangan Islam yang sudah masuk ke daerah terpencil sekalipun.⁵

Tidak hanya itu, sejarah menunjukkan sesungguhnya keberadaan pondok pesantren mendapat pengakuan, karena mumpuni mengarahkan santri untuk memahami seutuhnya bahwa sebagai mahluk yang memiliki jenjang yang harus

³ Ading Kusdiana, *“Sejarah Pesantren : Jejak, Penyebaran dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)”*, Bandung : Humaniora, 2014, hal. 2.

⁴ Ading Kusdiana, *“Sejarah Pesantren : Jejak, Penyebaran dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)”*, Bandung : Humaniora, 2014, hal. 2.

⁵ Ading Kusdiana, *“Sejarah Pesantren : Jejak, Penyebaran dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)”*, Bandung : Humaniora, 2014, hal. 2.

cakap untuk mengedalikan alam sekitarnya. Pondok pesantren mampu memperlihatkan, santri hasil didikan mereka tersohor memiliki menangan perilaku supaya terhindar dari perilaku yang sembrono, dan pandai mengembangkan dirinya memiliki budi pekerti yang luhur dalam pertemanannya.⁶

Menurut sejarah, pondok pesantren telah mencapai masa kejayaan di masa lampau. Para pengamat turut memaparkan, pondok pesantren memiliki peluang yang mewujudkan inti kristalisasi untuk identitas budaya pedesaan. Pondok pesantren dianggap sebagai sarana peralihan budaya, serta disikapi sebagai bentuk perwujudan spiritual bangsa Indonesia.⁷

Pondok pesantren beserta seluruh cakupannya, selain wadah menuntut ilmu agama, merupakan langkah perjalanan hidup itu sendiri untuk masyarakat pesantren. Memiliki kebebasan sendiri, pondok pesantren dibentuk untuk fleksibilitas, sampai menjadikan kiai dan para santri, mampu untuk mencegah dari pola hidup yang cenderung materialistis.

Pondok pesantren yang semua orang ketahui saat ini, merupakan hasil dari pergantian dari sistem pondok pesantren yang dihadirkan oleh agama Hindu masa lampau, bahkan lembaga pendidikan ini sudah hadir jauh sebelum Islam hadir di Indonesia. Oleh sebab itu, sejarah mengatakan pesantren bukan berawal dari kultur Islam. Sebab, di negara Islam manapun tidak terdapat lembaga pendidikan dengan istilah pesantren.

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan Islam asli Indonesia. Bagaimana pun sejarahnya, saat ini pesantren merupakan lembaga pendidikan dan

⁶ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, 2006, Bandung : HUMANIORA, hlm. 15.

⁷ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, 2006, Bandung : HUMANIORA, hlm. 16.

keagamaan tertua di Indonesia, pada tumbuh serta berkembangnya bermula dari masyarakat. Oleh sebab itu, meskipun tidak dikatakan kejelasan kapan lahirnya, kendatipun pondok pesantren mempunyai sejarah yang cukup panjang.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang memiliki beberapa kota dan kabupaten, salah satunya adalah Cianjur yang merupakan masyarakat mayoritasnya beragama Islam. Kemudian Cianjur memiliki rangkaian sejarah yang selalu berkaitan dengan Islam dan keislaman. Setelah Orde Baru berakhir untuk melalui Otonomi Daerah, Cianjur memiliki sebuah program kebijakan yakni Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah)⁸, merupakan gerakan yang digagas para ulama Cianjur terdahulu yang memiliki tujuan agar masyarakat Cianjur yang berakhlakul karimah, karena pada saat itu terjadinya kemerosotan akhlak pada masyarakat,⁹ oleh karenanya menjadikan Cianjur salah satu bagian dari kota santri. Adapun citra agamis masyarakat Cianjur dikenal melalui langkah dari Djasasana putra R.A. Goparana yang telah menjadi muslim sejak tahun 1677, beliau memiliki tujuan untuk menyebarkan dakwah Islam di Cianjur, dengan demikian pada masa tersebut, beliau bersama para santri beserta para ulama melakukan dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam, hal tersebut merupakan salah satu alasan kabupaten Cianjur memiliki julukan sebagai kota gudangnya kiai dan gudangnya santri. Selain menyebarkan Islam para santri juga ikut memperjuangkan negeri ini supaya merdeka, dengan berjihad penuh semangat namun belum merasa percaya diri dan komplis jikalau belum mendapatkan doa dari para kiai, maka dari itu

⁸ Sari Wahyuni, Endang, *Dinamika Implementasi gerbang Marhamah di Cianjur Tahun 2001-2018*, Masters thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

⁹ Library Binus, *Sejarah Cianjur*, hlm. 5.

mereka selalu meminta doa terlebih dahulu sebelum melakukan perjalanan ke area peperangan.¹⁰

Menjadi salah satu bagian dari kota santri, Cianjur memiliki tradisi, salah satunya adalah mengaji (*Ngaos*), meskipun menjadi tradisi khas di masyarakat Cianjur tidak adanya perbedaan yang jauh dengan daerah-daerah lainnya di Jawa Barat. Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman untuk hidup yang lurus dengan melaksanakan ajaran Islam dengan cara mengaji, mempelajari serta memahaminya, hal itu menjadikan tidak nampaknya perbedaan mengaji yang konkret. Dikenal sebagai kegiatan yang ada di pesantren, *ngaos*, tradisi yang masih dipegang kuat sampai kini oleh pondok pesantren yang bertempat di tepian Cianjur. Dengan tujuan yang sama tapi arti yang berbeda-beda beberapa contoh dari tradisi *ngaos* itu sendiri seperti *ngaos nyorangan*, *ngaos bandungan*, dan *ngaos tarabasan*.¹¹

Sekian banyak pondok pesantren yang tersebar di Cianjur, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, pesantren yang berlokasi di Jln. K.H. R Marzuki keluarahan Bojongherang kecamatan Cianjur.¹² Pesantren yang didirikan oleh K.H. Rofiudin ini, pada awalnya tidak diberi nama khusus, masyarakat pesantren dan sekitarnya biasanya menyebutnya Pesantren Bojongherang, namun kemudian setelah dibentuknya yayasan yang bertujuan untukantisipasi kebutuhan di masa mendatang pada tahun 1980 menjadi Pondok

¹⁰ Library Binus, *Sejarah Cianjur*, hlm. 5.

¹¹ Library Binus, *Sejarah Cianjur*, hlm. 5.

¹² Sumber dari <https://almuthsite.wordpress.com>, Ma'had Al-Muthmiannah. Diakses pada hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 23:24 WIB.

Pesantren Al-Muthmainnah.¹³ Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sudah berdiri sekitar 132 tahun, sepanjang berdirinya banyak memberikan kontribusi pada penyebaran Islam di Cianjur, bahkan salah satu pimpinannya yakni K.H. R Marzuki diabadikan namanya dengan dijadikan nama jalan yang menuju ke lokasi Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Menjadi satu diantara pesantren tertua di Cianjur, sudah banyak dikenal masyarakat, bukan hanya masyarakat Cianjur tetapi juga oleh masyarakat luar kota.¹⁴ Salah satu alasan yang menjadi Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sangat dikenal masyarakat luas adalah Pengajian Kamisan yang dilaksanakan setiap hari Kamis khusus untuk ibu-ibu, yang menjadikannya lebih berbeda adalah adanya pasar dadakan yang memenuhi sepanjang jalan menuju ke lokasi pesantren, dimulai dari Jl. Ottodinata Iskandar sampai Jl. K.H. R Marzuki, kurang lebih sepanjang 1,5 KM dipenuhi oleh berbagai pedagang. Selain itu keunikan dari Pondok Pesantren Al-Muthmainnah ini adalah memberikan kepada santri-santrinya untuk menuntut ilmu pengetahuan umum dimanapun dan disekolah manapun yang para santri minati. Sedangkan ketika di pondok pesantren para santri mengkaji kitab-kitab klasik, yang mana itu karena Pondok Pesantren Al-Muthmainnah berbasis Salafi.

Selain itu, pimpinannya saat ini yakni K.H. Abdul Halim beliau merupakan salah satu kiai ternama di Cianjur juga ketua MUI Cabang Cianjur periode tahun 1978 sampai dengan tahun 2020,¹⁵ kemudian beliau juga menjadi Ketua DKM Masjid Agung Cianjur. Menjadi salah satu pondok pesantren yang

¹³ Dokumen Usulan Kegiatan Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Tahun 2000.

¹⁴ K.H. Zaenal Abidin, *Wawancara*, laki-laki, usia 58 Tahun, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, pada Senin, 25 April 2022 pukul 13:02 WIB.

¹⁵ Ririn Saprina, *Sejarah Singkat Eyang K.H. Rd. Marzuki*, 2020.

tertua serta berpengaruh dalam menyebarkan agama Islam, Sekretaris Kepala Kelurahan Bojongherang Heri Sopiandi mengatakan bahwa beberapakali Kepala Lurah dan jajarannya menyambangi kediaman pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah yakni K.H. Abdul Halim untuk meminta doa serta wejangan untuk kelancaran segala kegiatan di kantor Kelurahan Bojongherang. Bahkan terkadang konsultasi mengenai berbagai permasalahan. Kunjungan yang menjadi rutinitas bagi Kepala Lurah Bojongherang ini telah dilakukannya sejak menjabat sebagai Kepala Lurah. Selain Kepala Lurah Bojongherang yakni Kaih Yosi Adriansyah, Bupati Cianjur pun kerap kali menyambangi kediaman K.H. R. Abdul Halim, salah satunya adalah pada bulan Juni lalu.

Melihat penjelasan diatas penelitian ini membuat penulis untuk mengangkatnya menjadi judul penelitian. Dengan judul *Perkembangan Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur (1980-2021)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Profil Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur Tahun 1980-2021?
2. Bagaimana Perkembangan Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Dari Tahun 1980-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Profil Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur Tahun 1980-2021.

2. Untuk Mengetahui Perkembangan Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Dari Tahun 1980-2021.

D. Kajian Pustaka

Dalam perancangann penelitian dengan judul “*Perkembangan Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur (1980-2021)*” telah dilakukan penelitian terhadap kajian pustaka, penulis menemukan bahwa judul tersebut tidak pernah diteliti sebelumnya. Tetapi terdapat penelitian sebelumnya baik berupa jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan buku yang digunakan sebagai penelitian terdahulu yang dipilih selaku bahan perbandingan untuk menyusun penelitian ini. diantara hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah :

1. Ida Siti Khadijah, 2001. Skripsi : *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pagelaran III Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang (1962- Sekarang)*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi yang ditulis oleh Ida Siti Khadijah ini, menjelaskan tentang perkembangan sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Pagelaran III Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Lebih dari itu, menjelaskan kondisi Pondok Pesantren Pagelaran III, didalamnya mencakup kondisi lingkungan sosial, latar belakang berdirinya, kondisi fisik pondok pesantren dan keadaan guru serta siswa Pondok Pesantren Pagelaran III dari tahun 1962 sampai dengan tahun 2001. Tidak ada disinggung dalam penelitian ini mengenai Perkembangan Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah

Bojongherang Cianjur. Akan tetapi hasil penelitian ini membantu memahami dalam penulisan penelitian penulis. Setelah melakukan penelusuran lebih lanjut, penyusun menemukan beberapa persamaan dengan penelitian penulis yakni berfokus pada pendidikan pada pondok pesantren.

2. Ahmad Mubarak, 2019. Skripsi : *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awana desa Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 1944-2018*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mubarak menjelaskan tentang sejarah keberadaanya Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah, didalamnya dijelaskan mengenai letak geografis, kondisi sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan, kemudian struktur kepengurusan, visi, misi serta atribut pondok pesantren Al-Mu'awanah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari dari tahun 1994 sampai dengan 2018. Namun, tidak adanya pembahasan yang bersangkutan dengan sejarah dan perkembangan program pembelajaran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur. Kendatipun hasil penelitian ini membantu memahami dalam penulisan penelitian penulis.

Setelah menjalankan pengkajian lebih lanjut, penyusun menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hal yang membedakan adalah kedua skripsi yang dijadikan pembandingan, membahas pesantren yang awalnya pesantren salaf kemudian beralih menjadi pesantren shalaf-khalaf, yang mana ketika didirikannya

sebuah sekolah atau istilahnya adalah boarding school. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sejak awal sampai sekarang tetap menggunakan sistem pesantren shalaf, tidak didirikannya sekolah umum.

Selain itu, teori yang digunakan kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda, yakni menggunakan teori *the great man* dari Thomas Carlyle dan James A. Froude serta teori Analisis Sejarah, sedangkan penelitian Pesantren Al-Muthamainnah ini menggunakan teori *Continuity and Change* dari Zamakhsyari Dhofier.

E. Langkah – Langkah Penelitian

Prosedur yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode merupakan cara, jalan atau petunjuk penerapan atau panduan teknis.¹⁶ Metode penelitian sejarah sendiri ialah suatu himpunan yang teratur dari dasar-dasar yang dapat membantu dengan efisien dalam pemilihan bahan-bahan sumber dari sejarah, kemudian meninjau dengan kritis, dan memperlihatkan suatu hasil secara tertulis dari hasil yang telah dicapai. Kata lainnya adalah pengkajian terhadap masalah dengan mempergunakan upaya pemecahannya dari perspektif historik.¹⁷

Pada metode penelitian sejarah terdapat empat komponen di dalamnya yaitu : kodifikasi sumber (Heuristik), pemeriksaan ulang (kritik sejarah pada keabsahannya), interpretasi : analisis dan sintesis, dan terakhir penulisan (historiografi).

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011, hal. 103.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011, hal. 103.

1. Heuristik

Pada bagian ini penulis berusaha menghimpun sumber-sumber, seperti halnya menurut Kuntowijoyo yakni heuristik ialah pengumpulan data atau sumber. Kemudian haruslah sepadan dengan model sejarah yang hendak diteliti, pada sumber atau data yang sudah dihimpun. Selain itu, sumber berdasarkan bahannya juga terbagi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artifact (artefact).¹⁸

Langkah penghimpunan sumber sejarah sebelum dilakukan, pahami terlebih dahulu jenis sumber sejarah seperti apa yang akan dihimpun. Langkah menentukan sumber sejarah pasti mempengaruhi lokasi (dimana) atau siapa (narasumber) dan upaya mendapatkannya. Sumber sejarah ditentukan jenisnya sesuai dengan sumber tulisan, lisan dan benda. Sangat dianjurkan jika ketiga sumber bisa digunakan.¹⁹

Pertama, sumber tertulis atau rekam memori masa lepas yang memuat informasi berupa tulisan. Informasi yang terdapat pada sumber tertulis tersebut antara informasi primer dan sekunder. Menjadi sumber primer ketika perkara sejarah itu diketahui langsung dari pelaku utama atau dibuat saat berlangsungnya sebuah perkara. Sumber primer biasanya berbentuk sebuah arsip, jurnal perjalanan, memo sidang, daftar hadir peserta (pertemuan), surat keputusan dan lainnya.²⁰

Sumber sejarah berupa tulisan biasanya dalam bentuk arsip (dokumen). Untuk mendapatkan arsip tersebut bisa didapatkan di lembaga

¹⁸ Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana, hal. 98.

¹⁹ Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana.

²⁰ Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana.

khusus yang melayani atau mengumpulkan dokumen atau yang belum disimpan pada lembaga tersebut dan masih disimpan secara pribadi sebagai koleksi. Seperti, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional di Jakarta dan di Daerah.²¹

Kedua, sumber lisan adalah informasi yang berkaitan dengan sebuah perkara sejarah, baik itu diinformasikan secara langsung dari dalam sejarah (*oral history*) ataupun secara turun temurun (*oral tradition*). Pemakaian secara turun temurun pada penulisan sejarah bisa dilakukan jika tidak adanya sumber lisan secara langsung (*oral history*) ataupun berbentuk tulisan. Maksudnya adalah dapat dipakai untuk menjelaskan perkara tertentu yang tidak bisa dicapai secara ilmiah, oleh karena itu mitos atau kisah rakyat dapat dimanfaatkan. Namun, bagi sejarawan pantang terbawa hanyut oleh cerita itu. Pemanfaatan mitos dipergunakan sekadar untuk mengungkapkan sebenarnya masyarakat partisan percaya pada mitos tersebut, namun bukan keharusan sejarawan untuk membuktikan akan kebenarannya. Dikarenakan, keabsahan sejarah adalah layaknya seperti fakta nyata patutnya sebuah ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, ketika menemukan sumber lain atau sumber berbentuk tulisan maupun benda sejarawan harus meninggalkan cerita atau mitos tersebut.²²

a) Sumber Primer :

Sumber primer ialah sumber yang tercipta ketika perkara sejarah terjadi.

1) Sumber Tertulis :

²¹ Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana.

²² Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana.

- a. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU/09847.50.10.2014, Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- b. Akta Pendirian Yayasan Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur, No : 64.-.
- c. Ririn Saprina. 2020. Sejarah Singkat Eyang K.H. Rd. Marzuki.
- d. Sopiah. 2022. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Pondok Pesantren Al-Muthmiannah Cianjur. Cianjur : Universitas Suryakencana Cianjur.

2) Sumber Lisan :

- a. K.H. Abdul Halim, laki-laki, usia 91 tahun, beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah dari tahun 1960 sampai dengan sekarang, selain itu beliau adalah cucu dari pendiri Pondok Pesantren Al-Muthmainnah K.H. Rofiudin. Tanggal wawancara : Rabu, 29 Juni 2022 pukul 07:56 WIB.
- b. K.H. Abdul Rauf, laki-laki, usia 61 tahun, beliau adalah ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sekaligus putra dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Tanggal wawancara : Minggu, 28 Agustus 2022 pukul 15:37 WIB.
- c. K.H. Zaenal Abidin, laki-laki, usia 58 tahun, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sekaligus keponakan dari K.H. Abdul Halim pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Tanggal wawancara : Senin, 25 April 2022 pukul 13:02 WIB.
- d. Sopiah, perempuan, usia 23 tahun, beliau salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah yang menjadi pengurus di asrama santri putri. Narasumber menjadi santri disana sejak tahun 2018. Tanggal wawancara Rabu, 08 Juni 2022 pukul 09:47 WIB.
- e. Hanandar, laki-laki, usia 22 tahun, beliau salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah yang menjadi pengurus di

asrama santri putra. Narasumber menjadi santri disana sejak tahun 2019. Tanggal wawancara : Rabu, 08 Juni 2022 pukul 09:23 WIB.

3) Sumber Foto dan Video :

- a. Foto K.H. R Marzuki pimpinan terdahulu Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- b. Foto K.H. Abdul Halim pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- c. Foto K.H. Abdul Rauf ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- d. Foto K.H. Zaenal Abidin pengasuh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- e. Foto K.H. Dadang Ahmad Rofi'udin pengajar Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- f. Foto Bangunan Komplek Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- g. Video Profil Pondok Pesantren Al-Muthmainnah yang berisikan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah dan sistem pendidikan yang digunakan terdapat di Profil Ponpes Salafi Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur (Sumber : YT El-Qurtuby Mz).
- h. Video suasana kegiatan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur yang berisi kegiatan pengajian harian para santri bersama Kiai terdapat di Suasana Kegiatan Pasaran di Ponpes Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur (Sumber : YT ppalmuth_official).
- i. Video sejarah pengajian kamisan di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur terdapat di Sejarah Adanya Pengajian Kamisan di Bojongherang Bersama KH R Abdul Halim & Ketua MUI Kab. Cianjur (Sumber : YT Zul Fahmii).

b) Sumber Sekunder :

Sumber sekunder adalah sumber sejarah yang berlandaskan pada sumber primer namun umumnya merujuk pada sumber sekunder lainnya.

1) Sumber Tertulis :

- a. Laporan Bulanan Kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Bulan Juni 2022.
- b. Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.
- c. Shodiq, Abdulloh. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah*. Malang: Literasi Nusantara.
- d. Kusdiana, Ading. 2014. *Sejarah Pesantren*. Bandung : Humaniora.
- e. Muchaddam Fahham, Achmad. 2015. *Pendidikan Pesantren*. Jakarta : Publica Institute.
- f. Noor, Mahpuddin. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung : Humaniora.

2) Sumber Internet :

- a. Library Binus, *Sejarah Cianjur*.
- b. <https://almuthsite.wordpress.com>, Ma'had Al-Muthmainnah.

2. Kritik

Setelah mengetahui pembahasan yang akan digunakan penelitian dan telah mendapatkan sumber atau data, langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah setelah mendapatkan sebuah sumber yaitu langkah verifikasi atau kritik sejarah terhadap keabsahannya sebuah sumber. Dari verifikasi atau kritik terurai menjadi dua jenis yaitu kritik ekstern atau kritik intern.

Verifikasi atau kritik terhadap sumber dari perspektif nilai keabsahannya semata-mata langkah penting yang seringkali diistilahkan segenap langkah-langkah dari metode penelitian sebagai kritisme sejarah.

- a) Kritik Intern dilangsungkan untuk menguji keselarasan atau keterandalan sumber. Keterandalan sumber umumnya merujuk pada kesanggupan sumber memaparkan keabsahan suatu perkara sejarah.²³
- b) Kritik Ekstern dilangsungkan guna memecahkan sejauh mana kesahan dan kemurnian sumber. Kritik pada kemurnian sumber layaknya pemeriksaan tanggal terbitnya dokumen, pemeriksaan bahan yang berjenis kertas atau tinta yang sesuai dengan tenggat dimana bahan dengan jenis itu dipergunakan atau dibuat. Meyakinkan sebuah sumber tersebut asli atau kopian.²⁴

a. Sumber Primer :

a) Sumber Tertulis :

- 1) Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-09847.50.10.2014, Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Dokumen yang didapat penulis merupakan arsip asli mengenai pengesahan pendirian Yayasan Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur.
- 2) Akta Pendirian Yayasan Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur, No : 64.-.
Dokumen yang didapat penulis merupakan arsip asli mengenai akta pendiriannya Yayasan Al-Mutmainnah Bojongherang Cianjur.
- 3) Ririn Saprina. 2020. Sejarah Singkat Eyang K.H. Rd. Marzuki.

²³ Madjid, M. Dien dan Johan Wahyuni. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta : KENCANA, hal. 223-224.

²⁴ Madjid, M. Dien dan Johan Wahyuni. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta : KENCANA, hal. 224.

Dokumen yang didapat penulis merupakan hasil tulisan dari cucu pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah K.H. Abdul Halim yakni Ririn Saprina, ditulis pada tahun 2020 hasil wawancara dengan kakeknya yakni K.H. Abdul Halim.

- 4) Sopiah. 2022. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Pondok Pesantren Al-Muthmiannah Cianjur. Cianjur : Universitas Suryakencana Cianjur.

Sumber yang penulis dapatkan merupakan dari santri yang tengah melakukan penelitian juga terhadap Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, namun berbeda pembahasan dengan penulis yang membahas tentang Perkembangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah dan membahas sejarah lebih detail pada Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, sedangkan dokumen yang ditulis oleh santri ini membahas mengenai Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Pondok Pesantren Al-Muthmiannah Cianjur.

b) Sumber Lisan :

- 1) K.H. Abdul Halim, laki-laki, usia 91 tahun, beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah dari tahun 1960 sampai dengan sekarang, selain itu beliau adalah cucu dari pendiri Pondok Pesantren Al-Muthmainnah K.H. Rofiudin. Tanggal wawancara : Rabu, 29 Juni 2022 pukul 07:56 WIB.

Pengkisah merupakan saksi yang telah menjadi pimpinan sekaligus pengurus serta pengajar Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, meskipun beliau sudah memasuki usia 90-an dan sudah tidak

memegang penuh dalam mengurus pondok pesantren beliau tetap mengontrol dan memberikan arahan ataupun masukan ketika ada yang membutuhkannya. ketika diwawancarai, kondisi fisik dan mental dapat dikatakan sehat sepenuhnya meskipun usianya yang sudah begitu senja, dan hanya suaranya saja yang sudah terkikis oleh usia menjadi lebih pelan.

- 2) K.H. Abdul Rauf, laki-laki, usia 61 tahun, beliau adalah ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sekaligus putra dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Tanggal wawancara : Minggu, 28 Agustus 2022 pukul 15:37 WIB.
Pengkisah merupakan ketua yayasan sekaligus putra dari K.H. Abdul Halim, beliau juga merupakan ketua MUI Cianjur saat ini menggantikan ayahnya yang sebelumnya juga menjabat sebagai ketua MUI Cianjur dari tahun 1987 sampai tahun 2020. Sebelum beliau aktif menjadi ketua MUI Cianjur, beliau juga ikut serta dalam mengajar santri-santri Pesantren Al-Muthmainnah, namun setelah menjabat sebagai ketua MUI beliau tidak kembali mengajar, namun beliau tetap menjadi ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah setelah sebelumnya yang menjadi ketua Yayasan adalah kakaknya yakni K.H. Abdul Hakim Halim, yang kini menjadi
- 3) K.H. Zaenal Abidin, laki-laki, usia 58 tahun, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sekaligus keponakan dari K.H. Abdul Halim pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Tanggal wawancara : Senin, 25 April 2022 pukul 13:02 WIB.

Pengkisah adalah saksi yang telah bertugas sebagai pengurus sekaligus pengajar Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, beliau adalah keponakan dari pimpinan Pondok Pesantren K.H. Abdul Halim yang meneruskan tugasnya setelah beliau menginjak usia senja dan sakit. Ketika tengah diwawancarai, kesehatan fisik dan mental boleh dikatakan sehat seutuhnya. Dari penjabarannya ketika diwawancarai, nampak memang wawasannya yang berkenaan sejarah dan perkembangan serta segala aktifitas yang terselenggara oleh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.

- 4) Sopiah, perempuan, usia 23 tahun, beliau salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah yang menjadi pengurus di asrama santri putri. Narasumber menjadi santri disana sejak tahun 2018. Tanggal wawancara Rabu, 08 Juni 2022 pukul 09:47 WIB.

Pengkisah merupakan santri yang sudah menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah selama 4 tahun lamanya tepatnya sejak tahun 2018. Karena sudah cukup lama menjadi santri di sana menjadikan pengkisah seorang pengurus di asrama santri putri. Pada saat diwawancarai, terlihat pengkisah mengetahui dengan baik mengenai keadaan asrama putri Pondok Pesantren Al-Muthmainnah selama 4 tahun, selain itu mengetahui jadwal yang terselenggara oleh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.

- 5) Hanandar, laki-laki, usia 22 tahun, beliau salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah yang menjadi pengurus di asrama santri putra. Narasumber menjadi santri disana sejak tahun 2019. Tanggal wawancara : Rabu, 08 Juni 2022 pukul 09:23 WIB.

Pengkisah merupakan santri yang sudah menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah selama 3 tahun lamanya tepatnya sejak tahun 2019. Karena sudah cukup lama menjadi santri di sana menjadikan pengkisah seorang pengurus di asrama santri putra. Pada saat diwawancarai, terlihat pengkisah mengetahui dengan baik mengenai keadaan asrama putra Pondok Pesantren Al-Muthmainnah selama 3 tahun ke belakang, selain itu mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Pengkisah juga sering diikuti sertakan sebagai panitia dalam jadwal yang terselenggara oleh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.

3) Sumber Foto dan Video :

- 1) Foto K.H. R Marzuki pimpinan terdahulu Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
Foto yang penulis dapatkan merupakan koleksi pribadi milik K.H. Abdul Halim pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah terdapat di rumahnya.
- 2) Foto K.H. Abdul Halim pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
Foto yang penulis dapatkan merupakan koleksi milik pengurus santri Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- 3) Foto K.H. Abdul Rauf ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
Foto yang penulis dapatkan merupakan koleksi milik pengurus santri Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.

- 4) Foto K.H. Zaenal Abidin pengasuh Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
Foto yang penulis dapatkan merupakan koleksi milik pengurus santri Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- 5) Foto K.H. Dadang Ahmad Rofi'udin pengajar Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
Foto yang penulis dapatkan merupakan koleksi milik pengurus santri Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- 6) Foto Bangunan Komplek Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
Foto yang penulis dapatkan merupakan koleksi milik pengurus santri Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- 7) Video Profil Pondok Pesantren Al-Muthmainnah yang berisikan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah dan sistem pendidikan yang digunakan terdapat di Profil Ponpes Salafi Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur (Sumber : YT El-Qurtuby Mz).
Video yang penulis dapatkan merupakan dari kanal resmi YouTube milik Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Dalam video tersebut menunjukkan kegiatan menjadi rutinan di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah kemudian seluruh bangunan yang terdapat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- 8) Video suasana kegiatan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur yang berisi kegiatan pengajian harian para santri bersama Kiai terdapat di Suasana Kegiatan Pasaran di Ponpes Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur (Sumber : YT ppalmuth_official).
Video yang penulis dapatkan merupakan dari kanal resmi YouTube milik Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Dalam video tersebut

menunjukkan lingkungan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, selain itu sedikitnya dijelaskan mengenai Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, sejarah berdirinya serta para pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.

- 9) Video sejarah pengajian kamisan di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur terdapat di Sejarah Adanya Pengajian Kamisan di Bojongherang Bersama KH R Abdul Halim & Ketua MUI Kab. Cianjur (Sumber : YT Zul Fahmii).

Video yang penulis dapatkan merupakan dari kanal resmi YouTube milik cucu dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah K.H. Abduk Halim bernama Zulfahmi. Dalam video tersebut berisikan gambaran bagaimana pasar Kamisan yang dikenal masyarakat Cianjur, kemudinan Zulfahmi cucu dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah mewawancarai K.H. Abdul Halim mengenai sejarah dari Pengajian Kamisan, serta mewawancarai Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya yang harus dituntut dari seorang sejarawan adalah interpretasi atau menafsirkan. Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan bukti sejarah dan keperluan pembahasan sejarah, juga memaparkan pasal dimasa terkini. Tidak terdapat masa lampau pada lingkup sejarah yang actual, karena terdapat interpretasi histories belaka. Tidak

terdapat interpretasi yang berwatak final, maka setiap generasi berwenang menyusun sktruktur interpretasinya sendiri.²⁵

Bukti sejarah yang mencapai target dihimpun belum banyak terungkat. Bukti tersebut patutnya disusun serta dirangkai satu sama lain kemudian menghasilkan kisah peristiwa sejarah.²⁶

Tahap interpretasi atau penafsiran, penulis menguraikan fakta-fakta sejarah mengenai Pondok Pesantren Al-Muthmiannah mengaplikasikannya dengan teori *Continuity and Change* dari Zamakhsyari Dhofier dengan makna berkelanjutan dan perubahan. Maksudnya adalah perkembangan yang termakbul pada Pondok Pesantren Al-Muthmainnah berkelanjutan setiap durasinya, tahun ke tahun selanjutnya, akibatnya bisa nampak apakah adanya pembaruan atau pertumbuhan yang terjadi secara fisik ataupun non fisik.²⁷

Selain menggunakan teori milik Zamakhsyari Dhofier penulis juga menggunakan pendekatan Historis, yang merupakan pengkajian sumber yang memuat yang berkenaan dengan liputan perkara masa lampau dan dilakukan dengan sistematis, sebutan lainnya ialah penelitian yang menguraikan peristiwa, bukan yang tengah berlangsung pada saat penelitian melainkan sebelumnya, penelitian historis ini menguraikan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2021.²⁸

Selain dari itu, pendekatan historis berperan untuk pembaruan yang pada masa lampau menurut sistematis dan objektif, dengan langkah

²⁵ Sulsaman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung : Pustaka Setia, 2014, hal. 107.

²⁶ Madjid, M. Dien dan Johan Wahyuni. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta : KENCANA, hal. 225.

²⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 2011, hal. 177.

²⁸ Eksplanasi Sejarah, Departemen Pendidikan Sejarah, sejarah.upi.edu., <https://sejarah.upi.edu>.

penghimpunan, mengevaluasi, memverifikasi, beserta terorganisirnya data guna mendirikan fakta serta tercapainya bukti yang kuat.²⁹

4. Historiografi

Langkah akhir yang menjadi hasil dari penelitian yang menjadi sebuah tulisan yang memuat berbagai informasi dari berbagai sumber yang didapat. Dalam aspek pada penulisan sejarah alur lurus atau tidak sangatlah bermakna itu menentukan sebuah peristiwa. Dalam laporan penelitian ini diantaranya menjelaskan:

- a) BAB I, pendahuluan yang mengulas latar belakang permasalahan, menerangkan sejarah Cianjur serta gambaran bagaimana Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, kemudian rumusan masalah atau topik yang hendak telusuri penelitian ini, objek penelitian, kajian pustaka yang berisi hasil kajian sumber-sumber data yang digunakan, dan tahap-tahap atau metode penelitian sejarah yang diaplikasikan dan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pada metode penelitian sejarah.
- b) BAB II, Profil Pondok Pesantren Al-Muthmiannah Bojongherang Cianjur Tahunn 1980-2021, didalamnya membahas mengenai profil Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, yang didalamnya terdiri dari sejarah Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, serta visi dan misi Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.
- c) BAB III, Perkembangan program pembelajaran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah, didalamnya membahas kemajuan dan peningkatan pada

²⁹ Eksplanasi Sejarah, Departemen Pendidikan Sejarah, sejarah.upi.edu., <https://sejarah.upi.edu>.

Pondok Pesantren Al-Muthmainnah bermulai tahun 1980-2021 diantaranya adalah mengulas tentang sarana prasarana, kemudian program pembelajaran yang didalamnya terdapat; sistem pendidikan pesantren, metode pembelajaran pesantren, dan jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah. Selain itu didalamnya juga membahas tanggapan terhadap program pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah.

- d) BAB IV, Penutup, bagian yang berisi kesimpulan ketetapan penelitian atau pembahasan dari penelitian Perkembangan Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Bojongherang Cianjur Tahun 1980-2021, serta saran penulis yang berhubungan dengan laporan penelitian ini.

